


Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Ingenida Hadning ^{a,1*}, Dwiana Ferda Oktavia ^{a,2}

^a Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 5518, Indonesia

¹ ingenida.hadning@umy.ac.id*; ²firdadwiana@gmail.com

*korespondensi penulis

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Sejarah artikel: Diterima : 11-06-2026 Revisi : 22-06-2026 Disetujui : 23-06-2023</p> <p>Kata kunci: Antibiotik Tingkat pengetahuan Tingkat kepatuhan</p> | <p>Ketidaktepatan penggunaan antibiotik masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian karena dapat berkontribusi terhadap peningkatan resistensi antibiotik. Salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan antibiotik secara rasional adalah tingkat pengetahuan masyarakat terkait indikasi penggunaan, dosis yang sesuai, lama terapi, serta konsekuensi penghentian pengobatan sebelum terapi dinyatakan selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan dalam penggunaan antibiotik pada masyarakat di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang. Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan <i>cross-sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat yang melakukan pemeriksaan di puskesmas wilayah Kecamatan Comal, sampel yang digunakan 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan teknik <i>purposive sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan responden dalam penggunaan antibiotik. Penelitian menunjukkan hasil 52% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan 65% memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Uji <i>Spearman's Rank</i> menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik ($p < 0,001$). Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik kepatuhannya dalam menggunakan antibiotik sesuai anjuran.</p> |
| <p>Key word: Antibiotic Level of knowledge Level of compliance</p> | <p>ABSTRACT</p> <p>The inappropriate use of antibiotics remains a public health issue that requires attention because it can contribute to increased antibiotic resistance. One factor influencing the rational use of antibiotics is the public's level of knowledge regarding indications for use, appropriate dosages, duration of therapy, and the consequences of discontinuing treatment before the course is completed. This study aims to examine the relationship between the level of knowledge and the level of compliance in antibiotic use among the community in Comal Subdistrict, Pemalang Regency. The study was conducted using a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population included all individuals who underwent examinations at community health centers in Comal Subdistrict; the sample consisted of 100 respondents selected using the Lemeshow formula and purposive sampling. Data collection was conducted using a questionnaire to measure respondents' knowledge levels and adherence to antibiotic use. The study found that 52% of respondents had a good level of knowledge and 65% had a high level of compliance. Spearman's Rank test indicated a significant relationship between the level of knowledge and the level of compliance in antibiotic use ($p < 0.001$). It was concluded that the higher a person's level of knowledge, the better their compliance in using antibiotics as recommended.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>  |

Pendahuluan

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan tidak tepat di masyarakat masih menjadi isu krusial dalam dunia kesehatan masyarakat karena berkontribusi langsung terhadap eskalasi kejadian resistensi antibiotik. Berdasarkan data dari World Health Organization (2023), resistensi antimikroba kini telah bermutasi menjadi ancaman global yang mematikan dengan mencatat 1,27 juta kematian secara langsung pada tahun 2019. Kurangnya pemahaman mendalam dari masyarakat mengenai tata cara penggunaan antibiotik yang benar seperti ketidakpahaman akan indikasi, dosis, durasi terapi, serta tingginya kebiasaan swamedikasi tanpa resep menjadi pemicu utama kegagalan terapi dan percepatan penyebaran resistensi tersebut. Fenomena ketidakpatuhan berupa perilaku menghentikan konsumsi obat secara sepihak sesaat setelah gejala klinis dirasa membaik masih sering dijumpai di tingkat daerah, salah satunya terjadi di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya. Oleh karena itu, penelitian untuk memetakan sejauh mana pengetahuan masyarakat mempengaruhi perilaku patuh dalam pengobatan sangat penting dilakukan untuk menekan laju keparahan akibat infeksi bakteri.

Sejumlah studi terdahulu telah mencoba mengamati pola interaksi antar kedua variabel ini di berbagai wilayah. Sebagai contoh, penelitian oleh Zakkiyah *et al.*, (2023), di Kabupaten Cirebon mengindikasikan bahwa 70% pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai antibiotik, yang linear dengan tingkat kepatuhan yang belum optimal. Di sisi lain, Syahida & Siregar (2023) di Jakarta Barat menemukan adanya hubungan signifikan dengan korelasi positif lemah (0,302) antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik. Sementara itu, spesifik untuk wilayah Kabupaten Pematang Jaya, riset dari Krisdianto & Walid (2023) baru sebatas melaporkan gambaran bahwa masyarakat setempat memiliki tingkat pengetahuan antibiotik yang cenderung rendah karena kurangnya faktor pengawasan terkait penggunaan antibiotik. Hingga saat ini, tidak ada penelitian spesifik yang melakukan penelitian tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik pada masyarakat di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik pada masyarakat di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya. Hal ini penting dilakukan sebagai landasan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi edukasi antibiotik, serta,

menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk memperkuat regulasi distribusi antibiotik.

Metode

Studi ini mengadopsi paradigma kuantitatif dengan menerapkan desain potong lintang (*cross-sectional*). Pengumpulan data dilakukan selama periode triwulanan, dari Oktober hingga Desember 2025, yang berlokasi di dua fasilitas kesehatan primer, yaitu Puskesmas Purwoharjo dan Puskesmas Sarwodadi, yang terletak di Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya. Subjek penelitian terdiri atas keseluruhan individu dari komunitas Kecamatan Comal yang mencari pelayanan di Puskesmas tersebut dan sedang menjalani atau telah menerima regimen terapi antibiotik. Dengan memanfaatkan formula Lemeshow yang relevan untuk populasi dengan ukuran yang tidak terdefinisi secara pasti, estimasi ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah 96,04 partisipan. Untuk meningkatkan kekuatan statistik inferensial, jumlah partisipan ini dibulatkan menjadi 100 individu oleh tim peneliti. Pemilihan partisipan di lapangan dilakukan melalui metode *purposive sampling*, yang didasarkan pada serangkaian kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya.

Variabel yang diamati terdiri dari variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, serta variabel tergantungan yaitu kepatuhan penggunaan obat antibiotik. Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen kuesioner terstruktur yang terdiri atas kuesioner pengetahuan pilihan ganda mengacu pada teori Arikunto (2013), serta 10 butir kuesioner tingkat kepatuhan mengacu pada Notoatmodjo (2012). Seluruh rangkaian prosedur penelitian ini telah dinyatakan layak secara etik dengan dikeluarkannya surat kelayakan etik (*Ethical Clearance*) No. 299/EC-KEPK FKIK UMY/IX/2025 oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah melewati tahapan pengolahan data (*editing, coding, tabulating, entry, dan cleaning*), uji normalitas data dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat selanjutnya dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Spearman's Rank Correlation* pada perangkat lunak SPSS untuk mengetahui hubungan dan kekuatan korelasi antar variabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki sebanyak 79 responden (79%). Menurut pendapat Lestari *et al.*, (2023), jenis kelamin berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik, dimana sebagian besar responden perempuan menunjukkan pengetahuan yang lebih baik dibanding laki-laki. Jenis kelamin berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, di mana perempuan cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatannya dan lebih patuh terhadap anjuran pengobatan dibandingkan laki-laki. Hal ini berkaitan dengan perbedaan sikap dan persepsi terhadap Kesehatan (Notoatmodjo 2010).

Karakteristik usia dari responden menunjukkan yang lebih banyak pada usia 20-44 tahun yaitu sebanyak 65 responden (65%). Menurut pendapat Mohamed *et al.*, menyimpulkan bahwa usia termasuk salah satu demografis yang mempengaruhi pengetahuan tentang antibiotik atau faktor usia dapat mempengaruhi pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotik. Selain itu usia juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan, karena semakin bertambah usia seseorang, maka tingkat kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan semakin baik, sehingga responden lebih mampu memahami pentingnya kepatuhan dalam pengobatan. Responden dengan usia yang lebih dewasa cenderung memiliki pengalaman yang lebih patuh dalam menjalani terapi (Notoatmodjo 2014).

Tabel 1. Karakteristik responden

| Karakteristik | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-------------|-----------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 21 | 21% |
| | Perempuan | 79 | 79% |
| | 18-19 tahun | 8 | 8% |
| Usia | 20-44 tahun | 65 | 65% |
| | 45-59 tahun | 27 | 27% |
| | SD | 29 | 29% |
| Tingkat Pendidikan | SMP | 17 | 17% |
| | SMA | 41 | 41% |
| | Sarjana | 13 | 13% |
| Total | | 100 | 100% |

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih banyak yaitu

pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 41 responden (41%). Menurut pendapat (Handayani & Gunawan (2021), menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, maka semakin baik tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotik. Sehingga mudah untuk menerima informasi dan memahami instruksi pengobatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik. Pendidikan yang lebih tinggi juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan.

2. Tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan responden didominasi oleh kategori baik sebanyak 52 responden (52%), diikuti kategori cukup 40 responden (40%), dan kategori kurang 8 responden (8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan antibiotik. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gultom *et al.*, (2025) yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 responden (51,2%).

Tingkat pengetahuan yang baik pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pendidikan. Menurut Kondojo *et al.*, (2020), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan proses pembelajaran. Namun, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal. Penelitian ini juga menunjukkan masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kurang. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai penggunaan antibiotik yang benar, rendahnya upaya mencari informasi, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik sesuai anjuran dokter menurut Notoatmodjo (2014).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 52 | 52% |
| Cukup | 40 | 40% |
| Kurang | 8 | 8% |
| Total | 100 | 100% |

3. Tingkat kepatuhan

Berdasarkan hasil tabel 3 menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 65 responden (65%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 23 responden (23%), dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 12

responden (12%). Penelitian tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan didapatkan yang paling besar adalah tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 65 responden (65%). Tingkat kepatuhan masyarakat di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang dalam kategori tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu menurut teori Pujianti & Anggraini (2020), dalam penggunaan antibiotik, faktor keyakinan, kedisiplinan, dan kesadaran menjadi peranan penting karena berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menggunakan antibiotik secara tepat. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang cenderung lupa atau merasa terganggu dalam mengonsumsi antibiotik setiap hari, sehingga menghentikan pengobatan meskipun gejala penyakit yang dialami telah membaik.

Tabel 3. Tingkat kepatuhan

| Kepatuhan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|-----------|----------------|
| Tinggi | 65 | 65% |
| Sedang | 23 | 23% |
| Rendah | 12 | 12% |
| Total | 100 | 100% |

4. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik

Berdasarkan hasil analisis, responden dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas memiliki tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik yang tinggi sebanyak 44 responden (84,6%). Pada tingkat pengetahuan cukup, sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 21 responden (52,5%), sedangkan pada tingkat pengetahuan kurang tidak terdapat responden dengan kepatuhan tinggi, dan masing-masing 4 responden (50,0%) memiliki kepatuhan sedang serta rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik berhubungan dengan peningkatan tingkat kepatuhan dalam penggunaan antibiotik.

Hasil uji Spearman's Rank menunjukkan nilai p -value $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan antibiotik pada masyarakat di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,492 menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari *et al.*, (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan antibiotik dengan p -value 0,000. Pengetahuan yang baik membuat masyarakat lebih memahami pentingnya penggunaan antibiotik

secara tepat, seperti dosis, waktu, dan lama penggunaan, sehingga meningkatkan kepatuhan serta mencegah risiko resistensi antibiotik dan kegagalan terapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi terbentuknya perilaku.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat di Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik terkait penggunaan antibiotik, yaitu sebesar 52%. Selain itu, tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik juga tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 65% responden berada pada kategori kepatuhan tinggi. Hasil analisis uji Spearman's Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik, yang ditunjukkan oleh nilai p -value $< 0,001$ ($p < 0,05$).

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain dan penelitian dengan metode yang berbeda serta jumlah sampel yang lebih besar dengan upaya untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan antibiotik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendukung penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta."
- Gultom, Septiana Cicilia, Imanuel Sri, and Mei Wulandari. 2025. "Obat Anti Biotik Di Klinik Universitas Advent." 9(April):2810–16.
- Handayanti, Luthfi, and Shirly Gunawan. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Dalam Penggunaan Antibiotika Di Lingkungan Sma / Smk Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi." 3(1):105–11.
- Kondo, I. V., Lolo, W. A., & Jayanto, I. 2020. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap The Influence Of Knowledge Levels And Attitudes Towards Antibiotics At Kimia Farma Pharmacy 396 Tuminting Manado City." 9.
- Krisdianto, Nofiyah Ahmad, and Muhammad Walid. 2023. "Gambaran Tingkat

- Pengetahuan Obat Antibiotik Secara Rasional Pasien Di Apotek Kimia Farma Pernalang." 2(3):1207–20.
- Lestari, Feny, Reza Rahmawati, and Agus Martono. 2023. "Hubungan Karakteristik Pasien Terhadap Pengetahuan Dalam Penggunaan Obat Antibiotik Di Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan." 3(Ddd):3–15.
- Mohamed, Malik Suliman, Mohamed Khalid, Mona Timan Idriss, and Eyman Mohamed Eltayib. n.d. "Assessment of Perspectives , Knowledge and Attitude about Antibiotic Use and Resistance in Sudanese Population." doi: 10.3855/jidc.19147.
- Notoatmodjo. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta."
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Pujianti, Nita, and Lia Anggraini. 2020. "Kepatuhan Penggunaan Antibiotika Untuk Terapi Pneumonia I." 7(1):16–22.
- Syahida, Fatiyah, and Tahoma Siregar. 2023. "Penggunaan Antibiotika Di Kembangan Jakarta." 2(1):15–25.
- Utari, Maulia, Andri Yunafri, and Ahmad Handayani. 2023. "Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." 4(4):264–71.
- World Health Organization. 2023. "Antimicrobial Resistance."
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antimicrobial-resistance>.
- Zakkiyah, Ayu, Like Efriani, and Ismanurrahman Hadi. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Di Puskesmas X Kabupaten Cirebon." (1):115–19.